

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik personal maupun sosial. Proses pendidikan merupakan aktifitas yang sangat panjang dan penuh dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Perancang pembelajaran pendidikan agama islam dalam melakukan tugasnya dapat menggunakan pandangan teori belajar dan teori pembelajaran untuk dijadikan landasan atau acuan dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat sesuai karakteristik peserta didik.

¹Darwy Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), cet, 2, hal.2

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan sehari-hari.²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak menekankan pada aspek penalaran atau hafalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang dimunculkan anak. Menghafal tentu ada gunanya. Namun kalau kemudian menjadi dominan dan seluruh mata pelajaran harus dihafal, maka akan melahirkan anak-anak didik yang kurang kreatif dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu tidak mengherankan jika kemudian peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat dalam mata pelajaran ini.

Proses belajar mengajar berlangsung banyaknya peserta didik yang masih merendahkan suatu mata pelajaran yang mereka anggap pelajaran itu mudah, padahal pada kenyataannya mereka banyak yang belum mengerti apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dapat memberikan penjelasan yang jelas kepada anak didiknya serta memberikan contoh yang dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam menentukan strategi pembelajaran seorang pendidik juga harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan oleh peserta didik, karena

²Muhaimin, *Pekontruksi Pendidikan Islam*, dari *Paradigma, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Hal. 262

apabila strategi pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan mengakibatkan keadaan kelas tidak kondusif.

Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek. Tetapi, guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan inofatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, efektif dan psikomotorik pada siswa.³ Dalam proses pembelajaran banyak sekali permasalahan yang berkaitan proses belajar siswa. Banyak yang menyebabkan pasifnya siswa dalam pembelajaran disekolah diantaranya yaitu guru yang masih menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) dalam kelas, banyak guru yang menguasai cara-cara mengajar dengan baik dan benar, dan banyak yang menjadi guru namun masih kurang berkompeten dibidangnya.

Masa modern ini, pendidik dituntut harus bisa menggunakan berbagai cara agar pembelajaran dikelas dapat berjalan lebih afektif. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁴

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT.Rosda Karya. 2010), hal. 251

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hal. 112

Strategi yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan strategi sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar. Mengajar.⁵ Strategi pembelajaran yang akan digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Kualitas suatu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru. Jadi guru harus dapat memilih dan menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN atau sederajat masih banyak menggunakan strategi tradisional, yaitu ceramah, monoton, lepas dari sejarah, cenderung normatif. Pada proses belajar mengajar di kelas guru selalu lebih aktif sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar saja. Oleh karena itu perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pemelajar (*learnr cendered*), yakni pendekatan tersebut dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke waktu. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*) sudah dianggap tradisional dan perlu dirubah karena di dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik kurang aktif, sulit untuk

⁵ Ramayulis, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet. Ke-3, hal. 109

mengembangkan berpikir, kecakapan interpersonal dan kecakapan beradaptasi dengan baik.

Penggunaan media yang ada di sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik oleh guru padahal media tersebut dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar-mengajar agar merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik itu untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁶ Dengan demikian, belajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai yang diharapkan.

Berdasarkan kenyataan di atas maka seorang pendidik harus dapat merancang pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan awal peserta didik hingga memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satunya yaitu teori pembelajaran *konstruktivisme*

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum islam yang memuat bab ibadah, muamalah, munakahah, dan jinayah yang disertai dalil-dalil yang terperinci dari Al-Qur'an, hadis, dan lain-lain⁷. Mata pelajaran fikih ialah mata pelajaran yang

⁶Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2001), hal. 183

⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 9

membahas tentang hukum-hukum dalam agama Islam. Fikih ialah materi yang sangat penting karena didalamnya mengandung pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga guru harus mampu mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan agar mampu diterima oleh siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pengajarannya sehingga peserta didik terhindar dari kebosanan dan akan tercipta kondisi belajar yang interaktif, afektif, dan efisien. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Usaha yang bisa dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat dan minat belajar dengan menggunakan strategi yang menarik agar siswa bisa belajar dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang memberikan tentangan kepada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan cara berpikir mereka serta memberikan kesempatan agar pengetahuan yang mereka miliki bisa diproses dan dipahami dengan baik.⁸ Menurut Dewey dalam Abdul Majid strategi pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan

⁸ Jamil Suprihati Ningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (JOgyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 215-216

untuk merancang tatap muka kelas atau pembelajaran tambahan luar kelas dan untuk menajamkan materi pelajaran.⁹

Penulis memilih tempat penelitian di MA Ma'arif Udanawu Blitar karena madrasah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013, di mana para guru dituntut untuk membentuk kelas yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran ditunjang dengan media dan fasilitas yang ada seperti fasilitas LCD proyektor, buku dari sekolah, perpustakaan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh pada saat magang di Ma Maa'rif Udanawu Blitar, masih terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran fikih, salah satunya ialah pembelajaran fikih di kelas masih berlangsung secara tradisional yang meletakkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Saat proses belajar mengajar di dalam kelas guru selalu lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah seperti LCD dan proyektor. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan ada juga siswa yang tidur-tiduran dan tidak terlalu memperhatikan ketika guru mengajar.

Melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar sebagian siswa khususnya mata pelajaran fikih yang kurang memuaskan masih banyak

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cetakan pertama, hal. 78

siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami, karena guru masih menggunakan strategi tradisional dan tidak membiasakan siswa untuk mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi di atas penulis berpendapat bahwa strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang afektif pada suatu lembaga pendidikan.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi nyata. Karena dalam proses belajar mengajar tersebut keaktifan peserta didik sangat ditekankan sedangkan guru menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰ Dengan demikian *problem based learning* ini menuntut peserta didik untuk mendalami tentang permasalahan tersebut sehingga peserta didik dapat memberi kesimpulan atas situasi yang sedang terjadi dan akhirnya siswa dapat menemukan pemecahan untuk masalah tersebut.

Strategi pembelajaran *konstruktivisme* akan membuat peserta didik dapat berpikir atau mengemukakan dengan bebas hal yang mereka ketahui mengenai konsep yang sedang dipelajari yang telah ada sebelumnya, termotivasi, tidak merasa jenuh untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengonstruksi pemahamannya sendiri.

¹⁰H. Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Jakarta, 2011), hal. 146

Penggunaan strategi mengajar yang baik, bermutu dan menyenangkan, materi yang sulit sekalipun dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh murid termasuk murid yang tidak terbilang pandai. Keberhasilan guru adalah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dapat menambah siswa lebih semangat belajar dengan sendirinya sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yang inovatif, yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berbasis *konstruktivisme* yang dikenalkan oleh John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang otentik dan bermakna, yang dapat memberikan kemudahan mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran *problem based learning* (PBL) dilihat dari segi kognitif dan afektif psikomotorik salah satu konsep Pendidikan Agama Islam yang mengambil judul **”Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas X di MA Ma’arif Udanawu Blitar”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan konvesional yang masih meletakkan guru sebagai pusat belajar siswa sehingga siswa sulit untul menyampaikan pendapatnya sendiri.
- b. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperhatikan ketika guru mengajar.
- c. Peserta didik pada umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
- d. Hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan.
- e. Media yang ada di sekolah tidak digunakan dengan baik oleh guru.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif fikih peserta didik kelas X di Ma Ma'arif Udanawu Blitar
- b. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar afektif fikih peserta didik kelas) X Di Ma Ma'arif Udanawu Blitar
- c. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar psikomotorik fikih peserta didik kelas X di Ma Ma'arif Udanawu Blitar
- d. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh yang Signifikan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fikih Peserta Didik Kelas X di Ma Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Adakah Pengaruh yang Signifikan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Afektif Fikih Peserta Didik Kelas X di Ma Ma'arif Udanawu Blitar?

3. Adakah Pengaruh yang Signifikan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Fikih Peserta Didik Kelas X di Ma Ma'arif Udanawu Blitar?
4. Adakah Pengaruh yang Signifikan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas X di Ma Ma'arif Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar kognitif Fikih peserta didik kelas X di Ma Ma'arif Udanawu Blitar
2. Untuk menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar afektif Fikih peserta didik kelas X di Ma Ma'arif Udanawu Blitar
3. Untuk menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar psikomotorik Fikih peserta didik kelas X di Ma Ma'arif Udanawu Blitar
4. Untuk menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar Fikih peserta didik kelas X di Ma Ma'arif Udanawu Blitar

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya yang dilakukan guru dengan mengefektifkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar fikih. Selain itu juga digunakan sebagai informasi ilmiah dan acuan pada penelitian yang sama pada masa berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar Fikih peserta didik.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan Strata Satu dan juga untuk membantu kepala sekolah dalam mengondisikan guru-guru untuk memberi lebih banyak motivasi dan contoh yang baik supaya lebih semangat belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan refleksi dalam fikih, dan untuk lebih memacu guru dalam memberikan strategi pembelajaran yang baik bagi siswa

supaya lebih rajin dalam belajar demi mencapai hasil belajar yang baik.

c. Bagi Peserta

Dapat dijadikan tambahan kepustakaan pada kategori bidang karya ilmiah dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih giat belajar lagi supaya mendapat hasil belajar yang baik

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar fikih peserta didik, dan wawasan bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹ Dari pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti yang masih membutuhkan pengujian untuk menguji kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_a)

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2010), hal. 96.

- a. Ada pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar fikih peserta didik di Ma Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Hipotesis nol (H_0)
 - b. Tiada ada pengaruh strategi pembelajaran pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar fikih peserta didik di Ma Ma'arif Udanawu Blitar

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak. Kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹²

b. Strategi pembelajaran *problem based learning*(PBL)

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian.¹³ Menurut Kunandar *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849

¹³Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), hal. 170

sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.¹⁴

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber dan lingkungan. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁵ Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol.¹⁶

d. Fikih

Fikih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum yang ada dalam Islam. Kata “Fiqh” secara terminology ialah”paham yang

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 354

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 23

¹⁶ Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

mendalam”. Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang lahiriah, maka fikih berarti paham yang menyampaikan ilmu *zhahir* kepada ilmu *bathin*. Secara *definitive*, fikih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat alamiah yang digali dan ditemukan dari aliran-aliran yang *tafsili*.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas X di Ma Maarif Udanawu Blitar dimaksudkan untuk perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* dan peserta didik yang tidak diajar dengan strategi pembelajaran *problem based learning*. Dengan demikian diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya strategi pembelajaran, pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar peserta didik tertarik dan mudah dalam memahami materi pembelajaran fikih yang diberikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibagi dalam bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

¹⁷ Amir Syarifuddin, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 2-3

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, prakata, daftar isi, table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) indentifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan

Bab II landasan teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual

Bab III metode penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data dan skala pengukuran, (f) kisi-kisi instrumen, (g) instrumen penelitian, (h) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan rekapitulasi penelitian dan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, pada bab lima ini dijawab secara detail rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

Bab V merupakan pembahasan dari kesimpulan dan saran.